

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATI TIPE *JIGSAW* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS IV

Yosi Fera¹, M. Thoha B.S. Jaya², Loliyana³

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

E-mail: yosifera@gmail.com Telp: +285212852431

Received: August 7, 2017 Accepted: August 18, 2017

Online Published: August 18, 2017

Abstract: *The Influence Of Jigsaw Cooperative Learning Model Towards Students Learning Outcomes On Social Science Subject In Grade IV. Problems in this research is still low student learning result of social Sciences. This study aims to find out the differences and the influence of Cooperative Type Jigsaw learning on the students' social Sciences outcomes. This research is an experimental research using design nonequivalent control grub design. The population and samples of this study is all students of class IV primary school state 06 Gedung Air as many as 62 students. The main instruments used are tests and observation sheets. Data were analyzed by using simple t-test and regression test formula. Based on hypothesis testing can be concluded there are differences in social Sciences learning outcomes using Cooperative Type Jigsaw and Direct learning and there is a significant influence of Cooperative Type Jigsaw learning on social Sciences learning outcomes of fourth grade students of primary school state 06 Gedung Air Bandar Lampung.*

Keywords: *Cooperative Type Jigsaw Learning, Social Sciences Outcome*

Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar IPS siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan dan pengaruh pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar IPS siswa. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan desain nonequivalent control grub desain. Populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 6 Gedung Air sebanyak 62 siswa. Instrumen utama yang digunakan adalah tes dan lembar observasi. Data di analisis dengan menggunakan rumus uji t-test dan regresi sederhana. Dari pengujian hipotesis dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar IPS menggunakan pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dan pembelajaran Langsung serta ada pengaruh yang signifikan pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 6 Gedung Air Bandar Lampung.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*, Hasil Belajar IPS

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, karna dengan adanya pendidikan dapat meningkatkan mutu kehidupan berbangsa dan bernegara serta meningkatkan sumber daya manusia yang lebih terampil dan berkualitas dalam membangun bangsa yang lebih baik lagi di masa yang akan datang. Hal ini juga tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 menyatakan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara”.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai hal tersebut tentunya tidak hanya dari dalam diri peserta didik saja, tetapi juga peran serta tenaga pendidik yang terampil dan kompeten dalam proses pembelajaran juga berperan penting guna meningkatkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik secara optimal sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Dalam proses pendidikan juga pemerintah telah mengatur jenjang pendidikan yang akan dilaksanakan oleh peserta didik. Proses pendidikan yang diusahakan oleh pemerintah yaitu dari jenjang dasar hingga jenjang yang paling tinggi, hal ini bertujuan agar proses peningkatan kualitas dari peserta didik dapat tercapai di setiap prosesnya. Kegiatan tersebut akan dapat tercapai apabila kegiatan di sekolah berlangsung dengan baik.

Salah satu mata pelajaran yang terdapat di dalam kurikulum Sekolah Dasar yaitu mata

pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial atau sering disingkat dengan kata IPS. IPS sendiri merupakan salah satu mata pelajaran yang didalamnya memuat materi-materi tentang kehidupan bersosial yang berguna dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tercantum bahwa tujuan dari IPS adalah:

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan nilai kehidupan masyarakat dan lingkungan sekitarnya
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
- d. Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat local, nasional dan global.

Melalui mata pelajaran IPS siswa dibimbing, diarahkan, dan dibantu agar dapat menjadi warganegara yang memiliki jiwa sosial tinggi, serta dapat menghadapi kehidupan masyarakat global yang selalu mengalami perubahan setiap saat.

Oleh karena itu, pembelajaran IPS memiliki peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang lebih baik lagi kedepannya guna menghadapi masa depan. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, pembelajaran IPS harus dibuat lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik, karena hal ini akan menarik minat dari peserta didik dalam mempelajari pelajaran IPS. Disinilah peran guru dituntut agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan model pembelajaran yang menuntut siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dan sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Seperti yang kita ketahui, sistem pembelajaran pada umumnya masih menggunakan Model Pembelajaran Langsung, karena sejak dulu Model ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan peserta didik dalam proses belajar dan metode ini lebih banyak menuntut keaktifan dari seorang guru dibandingkan peserta didik, dan selama proses pembelajaran di kelas guru tidak menggunakan model pembelajaran sehingga siswa merasa bosan dan tidak ada interaksi antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa lainnya pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran IPS. Hal ini membuat pembelajaran menjadi tidak optimal sehingga banyak siswa yang kurang memahami apa yang telah disampaikan oleh guru.

Berdasarkan observasi prapenelitian di Sekolah Dasar Negeri 6 Gedung Air Bandar Lampung. Pembelajaran yang terjadi dikelas IVA dan IVB pada pembelajaran IPS masih menggunakan pembelajaran

dengan metode ceramah saat guru menjelaskan materi pembelajaran, dan guru masih jarang yang menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam menerapkan materi pembelajaran di kelas, sehingga siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Kurang bervariasinya model pembelajaran dan sering menggunakan metode ceramah, menjadikan pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*) membuat siswa tidak aktif, serta kurangnya sarana dan prasarana juga menghambat proses pembelajaran. Sehingga interaksi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa lainnya masih sangat rendah.

Berdasarkan penelitian pendahuluan pada tanggal 3 november 2016 bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 6 Gedung Air Bandar Lampung masih belum cukup baik karena terdapat beberapa siswa yang nilainya belum mencapai Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu dengan nilai 70.

Tabel 1.1 Persentase Nilai Ulangan Semester Ganjil Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 6 Gedung Air Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017

| No | Kelas | Nilai KD 1.1 | | Nilai KD 1.2 | | Jumlah Siswa |
|--------------|-------|------------------|------------------|------------------|------------------|--------------|
| | | ≥ 70 | ≤ 70 | ≥ 70 | ≤ 70 | |
| 1 | IV A | 14 | 16 | 10 | 20 | 30 |
| 2 | IV B | 18 | 18 | 11 | 21 | 32 |
| Jumlah | | 32 | 34 | 21 | 41 | 62 |
| Persentase % | | ≥ 70 = 45,2 % | ≤ 70 = 54,8 % | ≥ 70 = 33,9 % | ≤ 70 = 66,1 % | 100 % |

Sumber :Wali Kelas IVA dan IVB

Berdasarkan data persentase hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 6 Gedung Air Bandar

Lampung di atas, Hasil tersebut masih belum cukup baik karena terdapat beberapa nilai siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu dengan nilai 70 dapat dilihat dari data guru kelas kelas IV A dan IV B yang berjumlah 62 orang siswa dengan nilai siswa yang belum mencapai KKM pada KD 2.1 sebanyak 34 orang siswa dengan persentase sebesar 54,8% dan siswa yang mendapat nilai lebih dari KKM pada kelas IV A dan IV B yang berjumlah 62 orang siswa sebanyak 32 orang siswa dengan persentase sebesar 45,2 %. Sedangkan pada KD 2.2 siswa yang mendapat nilai belum mencapai KKM pada kelas IV A dan IV B yang berjumlah 62 orang siswa sebanyak 41 orang siswa dengan persentase sebesar 66,1 % dan siswa yang mendapat nilai lebih dari KKM pada kelas IV A dan IV B yang berjumlah 62 orang siswa sebanyak 21 orang siswa dengan persentase sebesar 33,9 %. Karena persentasi KD 2.2 lebih rendah dibandingkan tabel 2.1 penulis memilih KD 2.2.

Pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang penting di sekolah dan menjadi salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam memenuhi syarat kelulusan dari siswa, oleh karena itu berdasarkan data presentase hasil belajar siswa kelas IV SDN 6 Gedung Air, hasil belajar siswa perlu ditingkatkan agar seluruh siswanya dapat mencapai nilai KKM. Dalam hal ini guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan guna menciptakan suasana tersebut, salah satunya model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan yang mempunyai skala kecil yang terdiri dari 4-6 orang yang bertujuan untuk dapat menyelesaikan suatu tugas untuk mencapai suatu tujuan bersama melalui kegiatan kerjasama dalam

menyelesaikan suatu permasalahan. Salah satu model pembelajarannya kooperatif yaitu tipe *Jigsaw*.

Pada kooperatif tipe *Jigsaw* siswa dituntut untuk memahami sub bab pelajaran karena siswa akan menjelaskan sub bab tersebut kepada kelompok lain, siswa akan menjadi anggota kelompok ahli, jadi harus benar-benar menguasai materi masing – masing. Kelompok ahli berasal dari siswa yang memiliki nilai di atas KKM. Apabila pembelajaran berpusat pada guru maka siswa kurang mengembangkan pengetahuan. Selain itu interaksi sosial antara siswa tidak berkembang maksimal.

Maka untuk pokok bahasan IPS yang berisi tentang materi koperasi dibutuhkan model *Jigsaw*. Model *Jigsaw* dapat membantu perkembangan kognitif siswa untuk mengembangkan pengetahuan konseptual, factual, dan akademis. Hal ini terbukti dengan banyaknya penelitian menggunakan model ini banyak yang berhasil.

Kerjasama siswa dalam kelompok dapat dilatih dengan menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw*. Jika siswa – siswa berkelompok, bekerjasama, dan saling berinteraksi maka keakraban siswa tentu akan terjalin. Model *Jigsaw* ini juga akan melatih siswa untuk bertanggung jawab, karena siswa akan dikirim ke kelompok lain untuk menjelaskan materi yang dibahas pada kelompok asal.

METODE

Sugiyono (2012: 3) menyatakan metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dan metode penelitian pendidikan diartikan sebagai sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen, dimana metode eksperimen menurut Sugiyono (2012: 107) metode eksperimen merupakan metode yang menjadi bagian dari metode kuantitatif yang mempunyai ciri khas tersendiri, yaitu dengan adanya kelompok kontrolnya. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian eksperimen dengan metode *quasi eksperimental design*, desain eksperimen yang digunakan adalah *Nonequivalent Kontrol Group Design* yang merupakan bentuk metode penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapatkan perlakuan pembelajaran yang sama dari segi tujuan, isi, bahan pembelajaran dan waktu belajar. Perbedaan terletak pada dimanfaatkan atau tidak dimanfaatkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

| Kelompok | Perlakuan | Posttest |
|------------|--|----------------|
| Eksperimen | Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Jigsaw</i> | Y ₁ |
| Kontrol | Tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Jigsaw</i> | Y ₁ |

Sumber : Sugiyono (2012: 116).

Keterangan :

Y₁ : Tes akhir yang sama pada kedua kelas

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki ada tidaknya pengaruh tersebut dengan cara diberi tes di akhir pembelajaran (*Post test*), setelah itu memberikan perlakuan tertentu pada kelas eksperimen dan menyediakan kelas kontrol. Pembelajaran pada kelas eksperimen memperoleh perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif

tipe *Jigsaw* sedangkan pembelajaran pada kelas kontrol tidak memperoleh perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Pada akhir pertemuan siswa diberi *posttest*, yaitu dengan memberikan tes kemampuan penyelesaian soal dalam bentuk pilihan ganda yang dilakukan pada kedua kelas sampel dengan soal tes yang sama untuk mengetahui hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen dimana pada kelas eksperimen dilakukan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan menggunakan pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*, sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran menggunakan Model pembelajaran langsung.

Nilai aktivitas belajar diambil dari Observasi peneliti pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar

observasi. Selanjutnya hasil belajar siswa diperoleh dari pemberian Posttest diakhir pertemuan pada masing masing kelas. Butir soal yang digunakan untuk Posttest yaitu 20 soal pilihan ganda. hasil posttest yang dilakukan pada kelas eksperimen dengan menggunakan pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* dan kelas Kontrol dengan Model pembelajaran langsung.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan Nur Azizah (2013), Fitri Rahmawati (2009), dan Angga Pranata (2013). Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Selanjutnya dijelaskan oleh Shoimin Aris (2014:93) kelebihan pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*, adalah siswa aktif dalam pembelajaran. Sedangkan dalam model pembelajarn langsung terdapat kelemahan yaitu Peserta didik adalah penerima informasi secara pasif. Dalam penelitian ini dibuktikan bahwa siswa pada kelas Eksperimen dengan

pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* lebih aktif dibandingkan siswa pada kelas Kontrol dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

Hasil belajar dapat dilihat dari hasil posttest. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai posttest pada mata pelajaran IPS pada Kelas Eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas Kontrol. Dari perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, dan pembelajaran Konvensional. Ini dikarenakan pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan untuk berfikir karena diberi kesempatan untuk mengembangkan kreativitas, kemampuan, dan daya pemecahan masalah menurut kehendaknya. Sedangkan pada Model Pembelajaran Langsung kebenaran bersifat absolut dan pengetahuan bersifat final sehingga siswa kurang dalam

mengembangkan kemampuan berfikirnya.

IPS siswa kelas IV SD Negeri 6 Gedung Air Bandar Lampung.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa hasil belajar meningkat setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Dapat dilihat dalam uji hipotesis yang menyatakan bahwa:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan menggunakan pembelajaran Langsung siswa kelas IV SD Negeri 6 Gedung Air Bandar Lampung. Dengan rata-rata hasil belajar menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* lebih tinggi dibandingkan menggunakan pembelajaran langsung.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan hasil belajar khususnya mata pelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri 6 Gedung Air Bandar Lampung, yaitu sebagai berikut.

Bagi Siswa

1. Siswa diharapkan untuk meningkatkan hasil belajarnya tidak hanya pada mata pelajaran IPS saja tetapi juga pada mata pelajaran yang lainnya.
2. Siswa diharapkan memotivasi dirinya sendiri untuk giat dalam belajar di sekolah maupun belajar di rumah.
3. Membantu siswa mempermudah pemahaman dalam mata pelajaran IPS serta memberikan motivasi dan minat siswa terhadap pembelajaran IPS.

Bagi Guru

1. Dalam kegiatan pembelajaran IPS sebaiknya guru menggunakan pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* sebagai salah satu alternatif dalam pemilihan model pembelajaran, karena dengan menggunakan pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama pada pembelajaran IPS.
2. Guru hendaknya memberikan inovasi dalam pemilihan model pembelajaran yang memiliki alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Menambah media pembelajaran baru yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar sehingga menjadi efektif dan efisien yang dapat membantu guru memperjelas materi yang disampaikan.
4. Menganalisis tingkat keberhasilan siswa dengan menggunakan pembelajaran

Kooperatif tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran IPS.

Bagi Kepala Sekolah

Agar kepala sekolah memberi himbauan kepada guru-guru agar kompetensi dasar yang memiliki karakteristik sama dengan materi Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menggunakan pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*. Selain itu, agar kepala sekolah senantiasa menghimbau dan membantu guru untuk melaksanakan model pembelajaran yang beragam sehingga dapat dijadikan referensi untuk peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya dan pendidikan pada umumnya.

Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain atau berikutnya yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang Pengaruh aktivitas pembelajaran

Kooperatif tipe *Jigsaw* Terhadap
Hasil Belajar IPS Siswa

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

DAFTAR RUJUKAN

Shoimin Aris. 2014. *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SIDIKNAS). Jakarta: Pustaka Pelajar.